

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
KELAS VII C MTS MIFTAHUSSALAM KAMBENG PONOROGO**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Masitoh, Nur Alif. 2023. *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII C MTs. Miftahussalam Kambeng Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I.

Kata Kunci: Metode *mind mapping*, hasil belajar, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai agama sebagaimana terkandung dalam al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa perlu mempelajari materi pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan memperdalamnya. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran al-Qur'an Hadits yang terjadi di MTs. Miftahussalam Kambeng, lebih sering menggunakan metode ceramah saja, hal tersebut yang membuat minat dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa diperlukan pemilihan metode yang inovatif dan menarik untuk mengoptimalkan proses belajar siswa. Disinilah peneliti menerapkan metode *mind mapping* yang diharapkan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII C MTs. Miftahussalam Kambeng dengan menggunakan metode *mind mapping*

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap: (1) Perencanaan, (2)Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Subjek pelaku penelitian ini adalah mahasiswa semester VIII dan subjek penerima penelitian ini adalah siswa kelas VII C MTs. Miftahussalam Kambeng. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas VII C MTs. Miftahussalam Kambeng. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I yang hanya 47, 9 % dari 11 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari hasil belajarnya, sedangkan 52, 1 % dari 12 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan yaitu sebesar 82, 6 % dari 19 siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ada 4 siswa yang belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nur Alif Masitoh

NIM : 201190207

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VII C MTS
MIFTAHUSSALAM KAMBENG

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

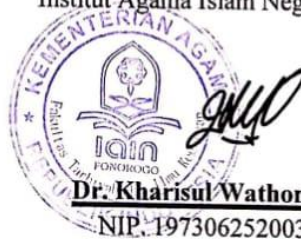
Pembimbing

Yusmicha Ulva Afif, M.Pd.I.
NIDN. 2018088401

Ponorogo, 10 April 2023

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Nur Alif Masitoh
NIM : 201190207
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII C MTs Miftahussalam Kambeng Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Mei 2023

dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:


Hari : Jum'at
Tanggal : 26 Mei 2023

Ponorogo, 26 Mei 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

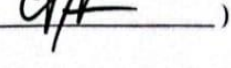


Dr. H. Moh. Mumir, Lc., M.Ag.
NIP.196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd. ()

Penguji I : Syaiful Arif, M.Pd. ()

Penguji II : Yusmicha Ulya Afif, M. Pd.I. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Alif Masitoh
NIM : 201190207
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII C MTS Miftahussalam Kambeng Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 5 Juni 2023

Penulis



Nur Alif Masitoh
NIM. 201190207



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Alif Masitoh
NIM : 201190207
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
JudulSkripsi : PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VII
C MTS MIFTAHUSSALAM KAMBENG

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



Nur Alif Masitoh

NIM. 201190207

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	5
H. Sistematika Pembahasan	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	7
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	17
C. Kerangka Pikir	20
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Subjek Penelitian	25
D. Data dan Sumber Data	25

E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Analisis dan Indikator Keberhasilan	28
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	29
I. Tahap Penelitian	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	34
B. Paparan Data Penelitian	42
C. Pembahasan	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA 62

Lampiran 1. Perangkat Pembelajaran

Lampiran 2. Bukti Rekaman Kegiatan Pembelajaran

Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi Materi dan Soal

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian

Lampiran 6. Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan hal penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru secara lebih mudah. Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam bidang pendidikan demi tercapainya pembelajaran yang efektif. Guru juga perlu memahami perkembangan dan kebutuhan belajar siswa untuk memudahkan dalam menilai dan merencanakan tujuan, bahan, serta prosedur belajar mengajar dengan tepat¹. Peranan guru dalam membantu proses pembelajaran sangatlah diharapkan, setiap guru harus mengetahui sifat kepribadian anak didiknya serta berusaha membantunya dengan mengetahui sifat murid tersebut. Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs sebagai bagian yang penting dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.

Al-Qur'an dan Hadits adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Al-Qur'an sebagai sumber utama dan sebagai pedoman hidup manusia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk disampaikan kepada umat manusia. Sedangkan hadits merupakan sumber yang kedua setelah al-Qur'an yang mana hadits sebagai pedoman hidup disamping al-Qur'an sebagai pedoman utamanya. Dengan demikian diperlukan adanya pemahaman yang mendalam serta cara belajar yang baik dan benar untuk mempelajarinya. Mata pelajaran al-Qur'an Hadits secara substansial memiliki dedikasi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai

¹Dhuhroh. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015" (Skripsi UIN SATU Tulungagung, 2015)

agama sebagaimana terkandung dalam al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an Hadits adalah sumber belajar utama ajaran agama Islam dan sekaligus menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa perlu mempelajari materi pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan memperdalamnya.

Penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik dibutuhkan siswa untuk mengoptimalkan proses belajarnya. Penggunaan strategi pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Semangat belajar yang dimiliki siswa dapat mendorongnya untuk lebih maju². Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dalam pelaksanaan yang berlangsung di sekolah, pada umumnya masih banyak menghadapi masalah-masalah, salah satunya adalah pemilihan dan penggunaan metode mengajar. Misalnya penyampaian materi yang seharusnya menggunakan metode demonstrasi justru menggunakan metode ceramah saja. Selain itu juga, masih kita jumpai beberapa guru yang sudah memilih metode yang tepat akan tetapi masih belum mampu menerapkannya secara maksimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara menyeluruh seorang guru harus memiliki metode dalam mengajar yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan pengajaran. Namun, realita yang terjadi di dunia pendidikan, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah saja.

Demikian dengan pembelajaran yang terjadi di MTs Miftahussalam Kambeng. Madrasah yang terletak di Desa Kambeng Kecamatan Slahung ini, meskipun letaknya cukup jauh dari jalan raya, akan tetapi memiliki peserta didik yang jumlahnya cukup banyak. Hal tersebut terbukti dengan adanya siswa kelas VII yang terbagi menjadi tiga kelas, siswa kelas VIII yang juga terbagi menjadi tiga kelas, dan siswa kelas IX yang terbagi menjadi dua kelas. Dalam pembiasaan keagamaan di MTs Miftahussalam juga

²Apri & Yakin, "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits," *Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, No 1 (2021), 4.

dapat dikatakan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya pembiasaan istigash rutin setiap dua minggu sekali, adanya kegiatan mengaji pada setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, dan pelaksanaan sholat dhuha rutin pada saat jam istirahat.

Namun disisi lain, MTs Miftahussalam Kambeng tergolong madrasah dimana peserta didiknya tinggal dipedesaan dan orang tuanya bekerja sebagai petani, pedagang, maupun TKW, sehingga peserta didik kurang mendapatkan perhatian dalam aktifitas belajarnya. MTs Miftahussalam juga termasuk madrasah yang dapat dibilang sudah cukup terkenal di daerah Kecamatan Slahung. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa metode-metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits lebih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini yang membuat minat dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Maka dari itu, peneliti berinisiatif menerapkan metode *mind mapping* sebagai salah satu solusi permasalahan diatas dengan menggunakan metode *mind mapping* sebagai solusi penyampaian materi pelajaran yang menarik dan mudah dipahami serta dapat melatih pola pikir, kekompakan, dan kemampuan *problem solving* peserta didik itu sendiri.

Metode *mind mapping* adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita dalam mengingat banyak informasi. *Mind mapping* merupakan suatu teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan³. Otak akan sering mengingat kembali dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Metode ini dipilih sebagai salah satu strategi dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan aktifitas belajar dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk

³Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2013), 2.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII C MTs Miftahussalam Kambeng.”

B. Identifikasi Masalah

1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang ada di MTs. Miftahussalam Kambeng lebih banyak menggunakan metode ceramah.
2. Masih rendahnya minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas juga waktu dan tenaga serta agar lebih efektif, efisien, dan dapat dikaji secara mendalam, maka peneliti membatasi penelitian pada penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi:

1. Ayat Al-Qur'an tentang perintah optimis yang terdapat pada Q.S. Al-Balad/ 90 ayat 1-10. Pada ayat tersebut menjelaskan tentang perintah optimis dalam menjalani hidup pada saat mengalami kegagalan.
2. Ayat Al-Qur'an tentang perintah optimis dan sabar yang terdapat pada Q.S. Az-Zumar/39 ayat 153 dan Q.S. Al-Baqarah/2 ayat 153. Pada ayat tersebut menjelaskan tentang perintah optimis dengan rahmat Allah dan sabar dalam menjalani ketaatan, sabar menjalani larangan, sabar menerima ujian, dan sabar dalam menghadapi orang lain.
3. Implementasi media pembelajaran *mind mapping* pada proses pembelajaran di kelas VIIC MTs Miftahussalam Kambeng mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi masalah utama adalah rendahnya hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VII C di MTs. Miftahussalam Kambeng.

Masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* di MTs. Miftahussalam Kambeng?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII C MTs Miftahussalam Kambeng dengan metode *Mind Mapping*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru

Memberikan semangat untuk menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih variatif dan diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Siswa

Siswa lebih semangat dalam pembelajaran dan dapat ikut aktif, serta memahami materi dalam kegiatan belajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta siswa akan lebih merasa senang dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.

3. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran mengenai keterampilan mengajar di kelas, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode *mind mapping* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambilan data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari indikator yang dijadikan sebagai patokan yang terdapat di dalam hasil tes dan non tes dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *mind mapping*. Metode *Mind Mapping* merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara mencatat kreatif dengan membuat peta pemikiran. Metode *mind mapping* yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran Al-Qur'an hadits pada kelas VII C semester genap.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : Berisi tentang latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian Tindakan Kelas, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan, dan Jadwal Penelitian.

BAB II : Berisi tentang kajian Teori, Telaah Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis Tindakan Kelas.

BAB III : Berisi tentang pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data,

Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan, Pengecekan Keabsahan Penelitian, dan Tahapan Penelitian.

BAB IV: Berisi tentang gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian, Paparan Data Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V : Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.⁴ Kegiatan belajar dapat terjadi dimana saja, baik di sekolah, di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lembaga-lembaga formal atau non formal lainnya yang mana hampir semua kebiasaan, sikap, pengetahuan manusia dibentuk dan berkembang karena belajar. Islam mewajibkan setiap orang yang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal tersebut sudah dijelaskan di dalam al-Qur'an Surah *Al-Mujādalah* ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فإِنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, (niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.) Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujādalah: 11)⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT. sudah memerintahkan agar manusia menuntut ilmu dan Allah SWT berjanji bahwa akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Maka dari itu tidak ada alasan lagi bagi umat muslim untuk bermalas-malasan dalam belajar dan membuat dirinya mengetahui

⁴Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 9.

⁵Kementerian Agama RI, "*Al-Qur'an & Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011), 543.

sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Adapun ciri-ciri belajar menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni adalah sebagai berikut:⁶

- a. Belajar ditandai dengan adanya tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti bahwa hasil dari belajar dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dan tidak tahu menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- b. Perubahan tingkah laku relatif permanent. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancing seumur hidup.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera, dapat diatasi pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan tingkah laku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Dengan belajar, seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh. Dengan adanya belajar seseorang yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti karena adanya pengalaman-pengalaman yang dapat dijadikan pelajaran untuk masa yang akan datang. Tujuan belajar sesungguhnya mengarahkan manusia untuk dapat berlaku dan bertindak secara lebih baik. Belajar yang sungguh-sungguh direfleksikan dengan kegigihan diri untuk berusaha semaksimal mungkin untuk sesuatu yang semakin bermakna kedepannya.

⁶Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 15.

2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam proses belajar, tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar di antaranya sebagai berikut:⁷

- a. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik, dalam lingkunganlah peserta didik hidup dan berinteraksi. Selama hidup peserta didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami atau yang disebut dengan lingkungan tempat tinggalnya dan lingkungan sosial.
- b. Kurikulum sebagai unsur substansial dalam pendidikan, tanpa adanya kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
- c. Sarana dan fasilitas yang memadai akan menunjang proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik, seperti : ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, halaman sekolah, perlengkapan tulis, media pembelajaran, alat elektronik maupun manual. Peserta didik yang bersekolah di sekolah dengan adanya sarana dan fasilitas yang lengkap pasti akan merasa senang, nyaman, dan masalah yang dihadapi dalam belajar akan relatif kecil.
- d. Peserta didik dengan berbagai latar belakang, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif merupakan faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan keberhasilan belajar.
- e. Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru yang profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, sosial, personal, profesional, kualifikasi pendidikan yang memadai dan kesejahteraan yang memadai.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 175-190.

3. Hasil Belajar

Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya, maka harus ada evaluasi. Dalam menentukan kemajuan yang ingin dicapai, maka harus ada kriteria yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau instruksional.⁸ Dibawah ini adalah pengertian hasil belajar menurut beberapa ahli :

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Selanjutnya yakni ranah afektif yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah yang ketiga adalah ranah psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Terdapat enam aspek dalam ranah psikomotorik, yaitu gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan yang terakhir gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai bahan pengajaran.⁹ Selanjutnya menurut Zainal Aqib,

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

hasil belajar merupakan perkembangan baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹⁰ Menurut Edi Pranoto, hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar siswa yang diperoleh dari evaluasi dan dinyatakan dalam bentuk skor/nilai.¹¹

Dari definisi hasil belajar beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang dapat dilihat dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan penghargaan.¹² Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap penyajian suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

4. Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran PAI di MTs yang menjadi bagian penting dalam pembentukan watak, karakter, dan kepribadian peserta didik. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, untuk diteruskan penyampaiannya kepada seluruh umat manusia di bumi sampai akhir zaman. Al-Qur'an secara bahasa merupakan bentuk masdar dari kata **قرا - يقرأ - قرأ**

قرآن yang berarti bacaan yang dibaca. Sedangkan menurut istilah al-Qur'an

¹⁰Zainal Aqib, *Profesional Guru dalam Pembelajaran* (Bandung: Yrama Widya, 2020), 53.

¹¹Edi Pranoto, *Model Discovery Learning & Problematika Hasil Belajar* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 14.

¹²Indah Wahyuni, "Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2020-2021," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 20.

adalah kalamullah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang termaktub dalam mushaf-mushaf (lembaran-lembaran yang dijilid) yang disalin dengan jalan mutawatir, yang membaca adalah bernilai ibadah. Sedangkan hadits menurut bahasa dari kata al-hadits artinya al-jadid (baru), al-khabar (berita), pesan keagamaan, pembicaraan.

Dalam perjalanan definisi hadits itu sendiri adalah segala ucapan, tindakan, maupun ketetapan Nabi Muhammad SAW sebagai acuan, bahan literasi, hingga pijakan aktivitas hidup manusia. Para ulama hadits mendefinisikan hadits sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun sifatnya.¹³ Secara umum al-Qur'an hadits merupakan sumber ajaran Islam yang utama, yang menjadi pedoman hidup serta ajaran bagi umat manusia menjalani kehidupannya agar selamat dan bahagia dunia dan akhirat. Namun secara khusus al-Qur'an hadits dijabarkan kepada asal katanya yaitu al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an serta hadits. Berikut adalah materi-materi yang terdapat dalam pelajaran Qur'an Hadits kelas VII Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 :

Bab 4 : Membahas tentang Hukum Bacaan Mad dalam Ayat Al-Qur'an.

Bab 5 : Membahas tentang Ayat Al-Qur'an tentang Perintah Optimis dan Sabar

Bab 6 : Membahas tentang Hadits-Hadits tentang Optimis dan Sabar

b. Tujuan Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan dari mata pelajaran al-Qur'an Hadits yaitu dapat meningkatkan kecintaan peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits, membekali peserta didik terhadap al-Qur'an sebagai pedoman dalam

¹³Tim Penyusun MKD, *Studi Hadits* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press), 2.

menyikapi dan menghadapi kehidupan dan juga supaya anak didik dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman dari kandungan al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan al-Qur'an dan Hadits. Secara substansial, mata pelajaran Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pedoman hidup dalam kehidupan. Mata pelajaran Qur'an Hadits di madrasah bertujuan untuk:¹⁴

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, dan membiasakan membaca al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada kandungan ayat al-Qur'an dan Hadits.
- 4) Memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
- 5) Memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- 6) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam.
- 7) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.

5. Metode *Mind Mapping*

¹⁴Achmad Rosyadi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer Teaching sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar*(NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 28-29.

Menurut Nana Sudjana metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan.¹⁵ Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat mempengaruhi efektifitas pembelajaran. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut dipengaruhi banyak faktor, di antaranya sifat dari tujuan yang hendak dicapai keadaan peserta didik, bahan pengajaran, dan situasi belajar mengajar.¹⁶ Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh efektivitas dalam upaya pencapaian kompetensi belajar dan faktor pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadikan peserta didik meraih tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang memberdayakan.¹⁷ *Mind mapping* merupakan suatu cara mencatat kreatif dan menarik yang memudahkan kita untuk dapat mengembangkan ide dan pemikiran kita. Kreativitas sangat penting bagi perkembangan siswa karena berpengaruh besar terhadap totalitas kepribadian seseorang dan kesuksesan dalam pembelajaran.¹⁸

Mind mapping juga memudahkan kerja otak untuk mengingat informasi.¹⁹ Di antaranya memudahkan untuk mengingat perkataan, bacaan, materi pembelajaran dan mengorganisasikan materi, serta menambah wawasan baru. *Mind mapping* memberikan stimuli bagi peserta didik untuk meningkatkan daya ingat dan memaksimalkan proses kreativitas berpikirnya.²⁰ *Mind mapping* atau peta pikiran adalah metode mempelajari konsep yang ditemukan oleh Tony Buzan pada awal tahun 1970-an. Menurut Tony, *mind mapping* merupakan alat yang memiliki kemampuan penuh dan ramah bagi otak dikarenakan melibatkan kedua sisi otak dalam bekerja. Otak kanan bekerja dengan gambar, warna dan imajinasi sedangkan

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

¹⁶Shihhatul Muharomah, *Penerapan Metode Mind Mapping* (Jogjakarta: Sakti, 2009), 11.

¹⁷ Sitti Suhada, et al., "Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jambura Journal of Informatics*, vol. 2, no 2 (2019), 87.

¹⁸ Aynun Nurul Ulufah, "Kreativitas Guru dalam Mengembangkan *Mind Mapping* sebagai Media Pembelajaran Tematik di SDIT Darussalam Gontor," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, vol 2 no 2 (2021), 93.

¹⁹Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta:PT Elex media Komputindo, 2013), 3.

²⁰ Arum Putri Rahayu, "Penggunaan *Mind Mapping* dari Perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Paradigma*, vol 11 no 1 (2021), 67.

otak kiri bekerja dengan kata, angka, dan logika yang mana kedua sisi otak tersebut bekerja secara bersamaan.²¹ *Mind map* merupakan metode pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk mengaitkan konsep-konsep yang saling berhubungan dalam bentuk gambar atau diagram dan memiliki hubungan yang mengaitkan antara satu konsep dengan konsep yang lain.²²

Pencatatan materi belajar dituangkan dalam bentuk diagram yang memuat simbol, kode, gambar, dan warna yang saling berhubungan. Dalam proses belajar siswa mendapatkan pertambahan materi berupa informasi mengenai teori, gejala, fakta ataupun kejadian-kejadian. Informasi yang diperoleh akan diolah oleh siswa. Proses pengolahan informasi melibatkan kerja sistem otak, sehingga informasi yang diperoleh dan telah diolah akan menjadi suatu ingatan.²³ *Mind mapping* diharapkan dapat membantu peserta didik belajar, menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan tidak dalam *sensory register* atau ingatan sensorik, akan tetapi dalam *long term memory* atau memori jangka panjang karena *mind map* melibatkan kedua sisi otak.²⁴ Dalam penerapan peta pikiran diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan dasarnya untuk meningkatkan kemampuan otak dalam menata informasi. *Mind mapping* juga memudahkan dan membebaskan siswa untuk memahami materi sesuai dengan pola dan gaya pikir mereka. Adapun dibawah ini beberapa kegunaan *mapping* menurut Doni Swadarma sebagai berikut:²⁵

- a. Mengumpulkan data yang hendak digunakan untuk berbagai keperluan secara sistematis.

²¹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 15.

²² Noor Hikmah dan Nanang Faisal Hadi, "Implementasi Edraw *Mind Map* berbasis Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI," *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK)*, vol 2, no 3 (2021), 151.

²³Roslina Siregar, "Penggunaan Metode Mind Mapping terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 20, no 75 (2014), 84.

²⁴ Faiz Abdillah dan Moh. Turmudi, "Pemanfaatan Media Moodle dan *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Blitar," *Intelektual: Jurnal Pendidikan & Studi Keislaman*, vol 9 no 1 (2019), 70.

²⁵Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, 8.

- b. Mengembangkan dan menganalisis ide/pengetahuan seperti yang biasa dilakukan pada saat proses belajar mengajar, *meeting workshop*, atau rapat.
- c. Memudahkan untuk melihat kembali sekaligus mengulang-ulang ide dan gagasan
- d. Dapat melihat gagasan besar dari suatu gagasan sehingga membantu otak bekerja terhadap gagasan tersebut.
- e. Menyederhanakan struktur ide dan gagasan yang semula rumit, panjang, dan tidak mudah dilihat menjadi lebih mudah.
- f. Mempercepat dan menambah pemahaman pada saat pembelajaran karena dapat melihat keterkaitan antartopik yang satu dengan yang lainnya.
- g. Mengasah kemampuan kerja otak karena *mapping* penuh dengan unsur kreativitas.

Menurut Buzan terdapat tujuh langkah dalam membuat *mind map*, di antaranya sebagai berikut:²⁶

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena memulai dari tengah memberi kesan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau simbol untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik dan membuat kita tetap fokus serta membantu konsentrasi dan mengaktifkan otak kita.
- c. Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikir kreatif, dan menyenangkan.

²⁶Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, 17.

- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat (ide pokok) dan hubungkan cabang ke tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, begitu seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua atau tiga atau empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, maka akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e. Buatlah garis hubung melengkung, bukan garis lurus karena akan membosankan otak.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map*. Setiap kata tunggal atau gambar seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi lebih bebas dan bisa memicu ide dan pikiran baru.
- g. Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral setiap gambar bermakna seribu kata.

Menurut Aris Shoimin, dalam membuat mind mapping ada beberapa langkah yang wajib dilakukan, yaitu:²⁷

- a. Tulislah gagasan utama pada bagian tengah kertas dan kelilingi dengan format persegi, lingkaran, persegi, ataupun gaya yang lain.
- b. Dari pusat atau gagasan utamanya tambahkan sebuah cabang untuk menghubungkan dengan setiap point atau segmen. Berikan warna pada setiap poinnya.
- c. Pada setiap cabang yang dikembangkan tuliskan kata kuncinya untuk membantu penjelasannya. Kata kunci merupakan kata-kata yang mewakili tema sebuah gagasan untuk memancing ingatan siswa.
- d. Gambarkan ilustrasi atau simbol lain untuk mendapat ingatan yang lebih bagus.

²⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 106.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Adapun beberapa kelebihan metode *mind mapping* di antaranya:²⁸

- a. Metode ini terbilang cukup cepat dipahami dan menarik.
- b. *Mind mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala.
- c. Saling berhubungan satu sama lain sehingga semakin banyak ide yang dapat disajikan.
- d. Dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan guru karena mudah dikerjakan.
- e. Dapat memudahkan dalam mengingat informasi
- f. Dapat mengoptimalkan otak kanan dan kiri karena *mind mapping* bekerja dengan gambar, warna, dan kata-kata sederhana.

Beberapa kekurangan dari metode *mind mapping* di antaranya:

- a. Dalam membuat *mind mapping* membutuhkan waktu yang lama.
- b. Tidak semua siswa terlibat, hanya siswa aktif yang terlibat.
- c. *Mind mapping* memerlukan waktu yang cukup lama bagi siswa yang masih pemula dan kurang memiliki minat membaca.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu, peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian yang seidentik, di antaranya sebagai berikut:

Penelitian yang ditulis oleh Indah Wahyuni, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2021 dengan judul “Penerapan

²⁸Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, 9.

Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2020-2021". Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Shalat Sunnah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I hanya 44% dari 7 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari hasil belajarnya, sedangkan 56% dari 9 siswa belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 81% dari 16 siswa yang tuntas dan ada tiga siswa yang belum mencapai KKM.²⁹ Penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan lokasi penelitian, penelitian terdahulu fokus pada mata pelajaran fikih sedangkan penelitian yang sekarang fokus pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Penelitian yang ditulis oleh Asqalani, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2017 dengan judul " Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri Peukan Banda Aceh Besar". Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PAI. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis tiap-tiap siklus terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata pada siklus I adalah 72.63 dengan persentase 36.84%, pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 87.36 dengan persentase 94.73%.³⁰ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan metode *mind mapping* sebagai

²⁹Indah Wahyuni, "Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2020-2021," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 57.

³⁰Asqalani, "Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri Peukan Banda Aceh Besar," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), 57.

metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa. adapun perbedaannya adalah terletak pada fokus pelajarannya yaitu penelitian terdahulu fokus pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian yang sekarang fokus pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Penelitian yang ditulis oleh Dhia Asy Syafa, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind mapping* pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di kelas V SD Swasta Yayasan At-Taufiq Kecamatan Medan Tembung”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* hasil belajar dan respon siswa terhadap materi belajar terus menunjukkan peningkatan. Pada mata pelajaran PKN materi keberagaman sosial budaya masyarakat setelah diterapkan metode *mind mapping* pada siklus I nilai rata-rata kelas 69.33 dengan tingkat ketuntasan 19 siswa (60%) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 78 dengan tingkat ketuntasan 27 siswa (90%).³¹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *mind mapping* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas V SD pada mata pelajaran PKN dan penelitian yang sekarang melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas VII dengan mata pelajaran Qur'an Hadits.

Penelitian yang ditulis oleh Melia Rima Afianti, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, dengan judul “ Studi Komparasi Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII dengan Penerapan Metode Ceramah dan Metode *Role Playing* Berbantuan Media Kartu di MTs Miftahussalam Kambeng Tahun Ajaran 2020/2021.” Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII yang signifikan antara yang menggunakan metode ceramah dengan metode

³¹Dhia Asy Syafa, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind mapping* pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di kelas V SD Swasta Yayasan At-Taufiq Kecamatan Medan Tembung,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), 90.

role playing berbantuan media kartu pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahussalam Kambeng tahun ajaran 2020/2021, yangmana hal tersebut dapat ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 2,907$, sedangkan untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $N = 38$, diperoleh nilai $t_{tabel} 2,028$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,907 > 2,028$.³² Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah terletak pada jenis penelitian dan metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode *role playing* berbantuan media kartu, sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan metode yang digunakan adalah metode *mind mapping*

Penelitian yang ditulis oleh Okta Hidayatusholikah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, dengan judul “ Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa di MIN 1 Tulungagung”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIN 1 Tulungagung, hal tersebut dapat ditunjukkan dari perolehan hasil analisis uji *Multivariant Of Varian* (MANOVA) diperoleh nilai ke empat P value (sig.) untuk *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling’s Trace*, dan *Roy’s largest root* = 0,004. Jadi nilai P value (sig.) $0,004 < 0,05$ taraf signifikansi artinya semua nilai signifikan.³³

C. Kerangka Berpikir

Dalam mengikuti proses belajar dikelas, siswa-siswi kelas VII C MTs Miftahussalam Kambeng kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam proses

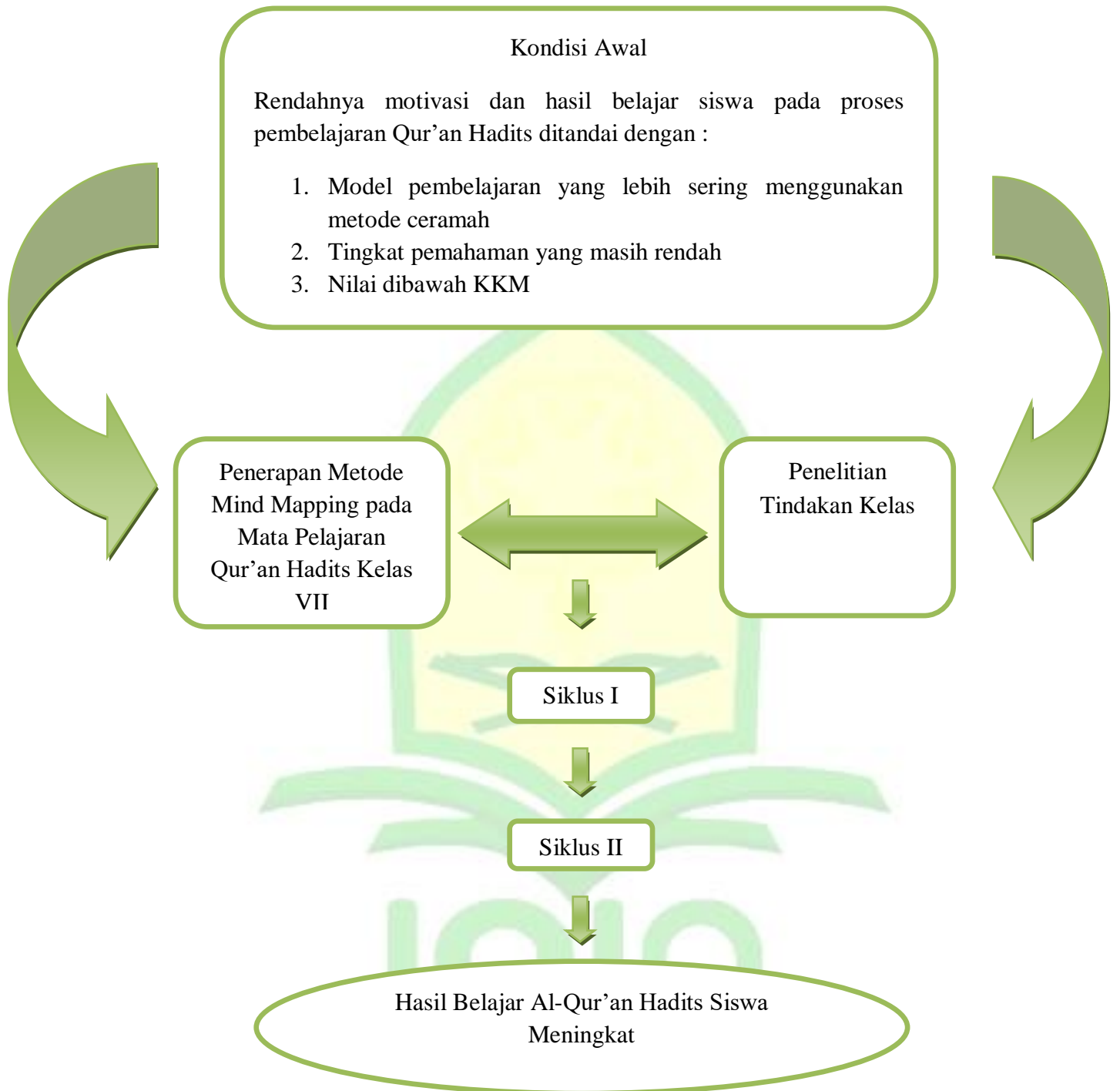
³²Melia Rima Afianti, “Studi Komparasi Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII dengan Penerapan Metode Ceramah dan Metode *Role Playing* Berbantuan Media Kartu di MTs Miftahussalam Kambeng Tahun Ajaran 2020/2021,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 70.

³³Okta Hidayatusholikah, “Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa di MIN 1 Tulungagung,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), 143.

pembelajaran. Guru hendaknya diharapkan mampu melakukan pembelajaran yang aktif dan kreatif agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Guru diharapkan dapat melakukan berbagai macam metode yang dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa. Dalam hal ini, menggunakan metode *mind mapping* diharapkan mampu merubah cara berpikir siswa agar lebih aktif, kreatif, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga mudah diingat. Tujuan dari metode *mind mapping* ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C MTs Miftahussalam Kambeng.



Kerangka Berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka diperoleh hipotesis tindakan dengan Menerapkan Metode *Mind Mapping* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII C MTs Miftahussalam Kambeng.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *mind mapping*. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya (*learning culture*) dikalangan para guru. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian menempatkan guru sebagai peneliti.³⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Miftahussalam Kambeng, Desa Kambeng, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Waktu pelaksanaan ini akan dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan		Waktu	
1. Persiapan			
a.	Pembuatan Judul	Oktober 2022	
b.	Pembuatan Proposal	Desember 2022	
2. Pelaksanaan			
Siklus I	a.	Perencanaan	04 Februari 2023
	b.	Pelaksanaan	26 Februari 2023
	c.	Observasi	26 Februari 2023
	d.	Refleksi	26 Febaruari 2023

³⁴ Kunandar, *Langkah Mudah PTK sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 18.

Siklus II	a. Perencanaan	16 Februari 2023
	b. Pelaksanaan	02 Maret 2023
	c. Observasi	02 maret 2023
	d. Refleksi	02 Maret
3. Penyusunan Laporan		
Pengolahan Data dan Penyusunan Laporan		Maret-April 2023

C. Subjek Penelitian

Subjek pelaku penelitian ini adalah mahasiswa semester VIII, sedangkan subjek penerima penelitian adalah siswa-siswi kelas VII C MTs Miftahussalam Kambeng yang berjumlah 23 anak.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan siswa-siswi kelas VII C MTs Miftahussalam Kambeng.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan pelaksanaan PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk siswa dianalisis berdasarkan nilai hasil tes belajar. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau dengan tingkat penguasaan materi pembelajaran. Menurut Nasrudin, tes merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian soal atau tugas kepada subjek tertentu.³⁵ Dalam teknik pengumpulan data melalui tes ini peneliti

³⁵ Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Pana Terra Firma, 2019), 31.

mengambil populasi sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes individu untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mempelajari materi dengan menggunakan metode *mind mapping*. Penggunaan metode *mind mapping* ini dilakukan dalam dua siklus, dimana tes tersebut dilakukan diakhir siklus I dan siklus II dengan standar hasil belajar yang sesuai KKM.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan atau peristiwa yang sedang berlangsung.³⁶ Menurut Suharsimi Arikunto bahwa observasi disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera.³⁷ Peneliti dapat menyimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat terhadap hal-hal yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini observasi peneliti digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII C MTs Miftahussalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan/ karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang/ sekelompok orang, peristiwa/ kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang berguna dalam penelitian, dokumen tersebut dapat berupa foto, teks tertulis, maupun gambar.³⁸ Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai salah satu alat untuk mendapatkan data seperti sejarah singkat MTs Miftahussalam Kambeng, profil

³⁶Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 87.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),156.

³⁸Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014,

sekolah yaitu yang mencakup visi misi madrasah, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, dan karyawan serta data yang berhubungan dengan dokumen foto yang dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk menghimpun data penelitian.³⁹ Instrumen yang dimaksud dalam PTK adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur dan mengambil data yang akan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan dari rencana tindakan yang dilakukan. Ada tiga teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Pengumpulan data melalui pengalamannya sendiri
2. Pengumpulan data melalui pertanyaan oleh peneliti, misalnya melalui wawancara, kuesioner, skala sikap, dan tes.
3. Pengumpulan data melalui pembuatan atau pemanfaatan catatan, seperti: data arsip, jurnal, videotape, catatan lapangan, dan lain-lain.⁴⁰

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu pengumpulan data dengan melalui observasi oleh peneliti dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *mind mapping* dan tes berupa soal pilihan ganda, isian dan uraian untuk siswa.

G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Data yang terkumpul akan dianalisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Data secara kualitatif berupa data deskriptif yang berupa presentasi mengenai jenis

³⁹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pedoman Penulisan Skripsi (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2022), 82.

⁴⁰Samsu Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 75 .

aktifitas belajar siswa akan dianalisis dengan memaparkan dalam bentuk kalimat.

Sedangkan teknik analisis data kuantitatif diperoleh melalui tes.

Untuk menghitung nilai rata-rata siswa dengan rumus sebagai berikut:⁴¹

$$\text{Rumus : } \bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

\bar{x} : Nilai Rata-rata

$\sum x$: Jumlah keseluruhan nilai siswa

$\sum n$: Jumlah siswa

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

P: Persentase hasil tes

x: Jumlah siswa yang tuntas belajar

n: Jumlah siswa

H. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik pemeriksaan tiga cara yang digunakan yaitu :⁴²

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik laion selama mengumpulkan data lapangan akan menentukan keabsahan dan kesahihan data. Ketekunan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan

⁴¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 109.

⁴²Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, 394-396.

pengamatan secara rinci, teliti, dan terus menerus selama proses penelitian di MTs. Miftahussalam Kambeng.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan mencari sumber yang lebih banyak dan memanfaatkan data yang lain diluar data peneliti untuk keperluan sebagai pembanding terhadap data. Melalui triangulasi ini peneliti dapat mengecek kembali hasil temuan penelitiannya di lapangan dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.⁴³

3. Pengecekan Teman Sekelompok atau Sejawat

Kredibilitas data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dicek dengan teman sejawat yang dilakukan dengan cara mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah melakukan penelitian serupa.

I. Tahapan Penelitian

1. Pada tahap perencanaan (*planning*), peneliti dan guru menyamakan persepsi bahwa masih rendahnya minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dikonsultasikan kepada guru Al-Qur'an Hadits.
2. Tahap pelaksanaan (*action*), dimulai dengan pembelajaran yang akan disampaikan dan didiskusikan dengan menggunakan metode *mind mapping* sesuai dengan rencana yang telah disusun.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 270.

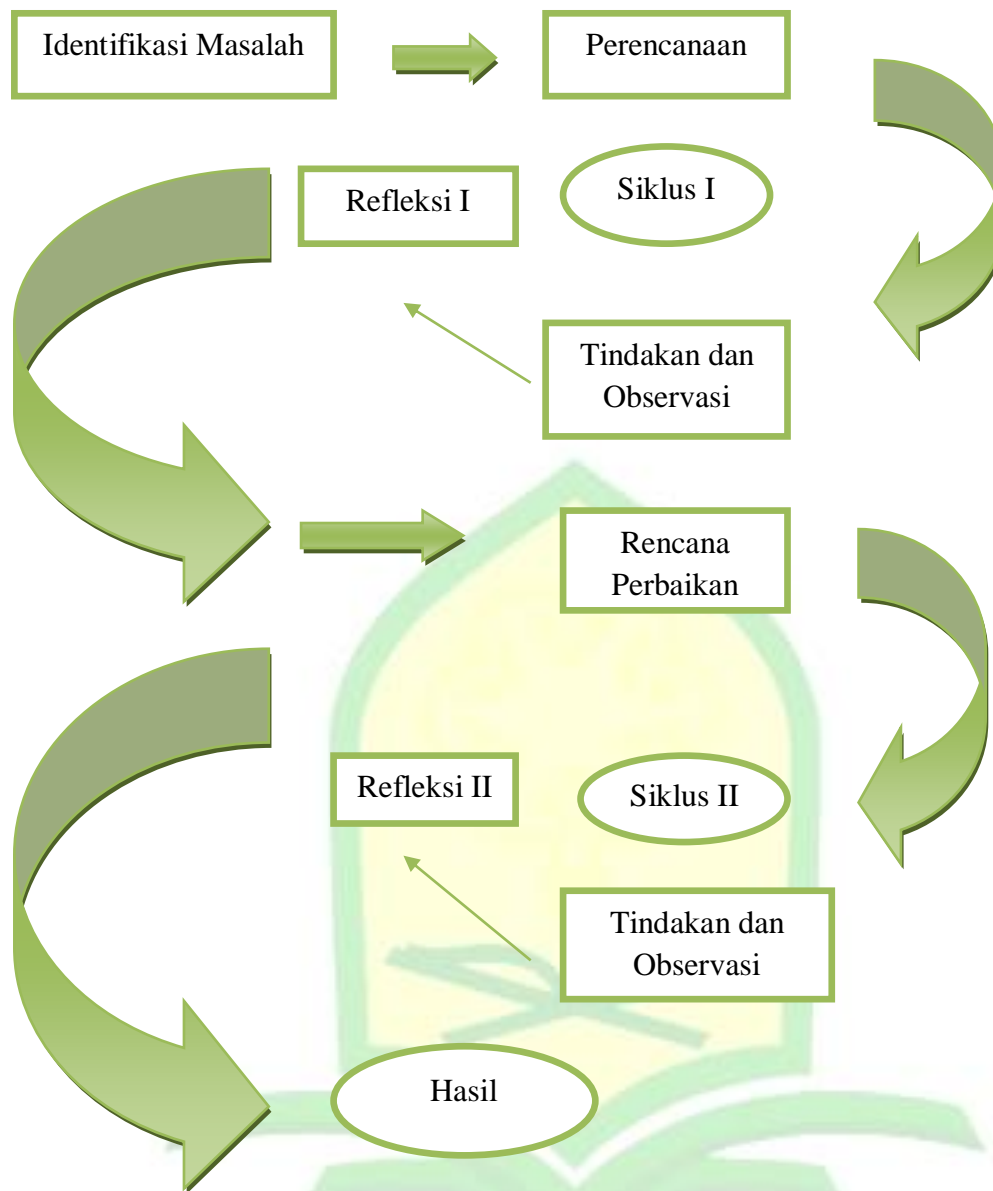
3. Tahap observasi (*observing*), pada tahap ini dapat dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan dimana peneliti melakukan pengamatan pada saat tindakan dilaksanakan. Observasi ini dilakukan dengan tujuan apakah pada siklus I pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat atau belum.
4. Tahap terakhir yaitu refleksi (*reflection*), pada tahap ini peneliti mengkaji hasil penelitian pada siklus I dan mengevaluasi hal apa yang harus diperbaiki.

Tabel 3.4 Prosedur Pelaksanaan PTK

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
<ul style="list-style-type: none"> Menyusun RPP berbasis PTK mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Menyiapkan sumber/alat/ yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi Menyiapkan Kriteria 	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan indikator yang ingin dicapai pada proses pembelajaran Memberikan pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan Meminta siswa membaca buku paket / LKS yang berkaitan dengan materi Guru menjelaskan secara singkat tentang materi Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya Guru membagi siswa menjadi beberapa 	<p>Mengamati kemampuan masing-masing peserta didik dalam hasil evaluasi dengan memberikan nilai pada lembar terstruktur.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Merefleksikan hasil pengamatan dan menganalisis nilai hasil belajar siswa menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah perlu dilanjutkan pada siklus II atau tidak Memperbaiki kekurangan pada siklus I untuk siklus selanjutnya.

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
<p>Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai tolak ukur keberhasilan belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran 	<p>kelompok, kemudian mendiskusikan dan membuat <i>mind mapping</i> sesuai arahan yang sudah dijelaskan oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi dengan <i>mind mapping</i> ke depan kelas, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan. 		





Gambar 3.1 Model Siklus PTK Kemmis S and Mc Taggart

Jika terdapat masalah yang harus diperbaiki maka dilakukan siklus kedua yang meliputi : Perencanaan ulang, dimana peneliti menyusun rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus kedua. Selanjutnya tindakan ulang, pada tahap ini semua dilakukan sesuai langkah-langkah yang sudah disusun dan melakukan perbaikan pada hal-hal yang harus diperbaiki agar hasilnya lebih maksimal. Kemudian observasi ulang, pada tahap ini peneliti harus lebih teliti dalam mengamati apakah sudah melakukan perubahan dengan benar pada siklus kedua sehingga hasilnya akan lebih maksimal dari hasil siklus satu sehingga masalah teratasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs. Miftahussalam Kambeng

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahussalam Kambeng merupakan salah satu madrasah yang berada di Ponorogo bagian selatan, tepatnya di Dukuh Soborejo RT/RW 01/02, Desa Kambeng, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Kambeng ini tidak terlepas dari berdirinya Pondok Pesantren Miftahussalam yang dirintis oleh Bapak KH. Ach. Daerobi. Pondok pesantren Miftahussalam berdiri antara tahun 1965-an. Pada awal berdirinya MTs. Miftahussalam Kambeng, dilatarbelakangi munculnya GESTAPU/PKI dimana para santri berlindung di madrasah dan membentuk perlawanan terhadap PKI. Setelah gerakan GESTAPU berakhir para santri merasa aman, berdirilah Madrasah Ibtida'iyah Miftahussalam sebagai tempat menuntut ilmu bagi kalangan anak-anak tingkat sekolah dasar. Beberapa tahun kemudian berdirilah Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam sekitar tahun 1970-an yang pertamakali dipimpin oleh Bapak KH. Ach. Daerobi.

Seiring dengan perkembangan zaman, santri, dan juga perkembangan kependidikan keagamaan serta keintelektualan yang lebih luas, pada tahun 1984 berdirilah Madrasah Aliyah Miftahussalam selama periode 1970 sampai saat ini. MTs. Miftahussalam baru mengalami dua kali peralihan kepala sekolah yaitu yang pertama dipimpin oleh KH. Ach. Daerobi dan yang kedua beralih tangan kepada Bapak Zaenal Arifin sampai saat ini. Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam dapat dikatakan cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran dikarenakan

jauh dari jalan raya dan keramaian. Letak MTs Miftahussalam ini dekat dengan pemukiman warga dan diharapkan mampu bekerja sama dengan baik dan dapat memberikan dukungan dalam masyarakat sekitar.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs. Miftahussalam Kambeng

a. Visi

“Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Beriman, Berilmu, dan Beramal Shaleh”

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku Islami
- 2) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, dan indah
- 4) Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan
- 5) Membiasakan siswa dengan *akhlaqul karimah*

c. Tujuan

- 1) Siswa dapat melaksanakan ibadah secara baik dan benar
- 2) Mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat
- 3) Mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan madrasah
- 4) Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk Komite Madrasah dan diputuskan oleh Dewan Pendidik yang dipimpin oleh Kepala Madrasah
- 5) Siswa dapat menerapkan perilaku *akhlaqul karimah*

3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran MTs. Miftahussalam Kambeng

MTs. Miftahussalam Kambeng menggunakan kurikulum KMA Nomor 183 Tahun 2019. Proses pembelajaran di madrasah berlangsung pada hari senin-kamis, sabtu-minggu, dan libur pada hari jum'at. Pembelajaran dimulai pada pukul 06.40-14.00 WIB. Upacara dilaksanakan pada hari sabtu, sedangkan hari minggu madrasah diisi dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

4. Profil Singkat MTs. Miftahussalam Kambeng

Tabel 4.1 Profil Singkat Madrasah

Nama Madrasah	:	MTs Miftahussalam
Alamat	:	Jl. Soborejo Gg II RT/RW 01/02 Kambeng Slahung Ponorogo Jawa Timur
NPSN	:	20584922
NSM MTs	:	121235020059
Status Sekolah	:	Swasta
Yayasan	:	Miftahussalam
Jenjang Pendidikan	:	Madrasah Tsanawiyah
Kurikulum	:	KMA Nomor 183 Tahun 2019
Kode Pos	:	63463
Luas Tanah	:	2150 m ²
Telepon	:	(0352)03741606
Tahun Berdiri	:	1971
Akreditasi	:	B

5. Struktur Organisasi MTs. Miftahussalam Kambeng

Tabel 4.2 Struktur Organisasi MTs. Miftahussalam Kambeng

Kepala Madrasah	:	Zaenal Arifin, M.Pd.I.
Komite	:	Ginaryo, A.Ma
Koordinator TU	:	Uswatun Ni'mah, M.Pd.I.
Waka Kurikulum	:	Didik Kristrono, S.T
Waka Kesiswaan	:	Ismun, S.Pd
Waka Sarpras	:	Parwoto, S.Pd
Koordinator BP/BK	:	Waijo, S.Pd
Guru BK	:	Binti Munawaroh, S.Pd.I
Koordinator Mapel	:	Jarwan, S.Pd

6. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Data Guru

Tabel 4.3 Data Guru MTs Miftahussalam Kambeng

No.	Kode Guru	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	01	H.Ahmad Daerobi, A.Md.	MabadiFiqiyah,AkhlakulBanin
2.	04	Ismun,S.Pd.I	PPKN
3.	06	Jarwan,S.Pd	BahasaIndonesia
4.	09	Waijo,S.Pd.I	Tashrif
5.	10	Purwanto	NurulYaqin
6.	11	ImamMuhadi,S.Pd.I	KhotImla',Mahfudzot
7.	12	ZaenalArifin,M.Pd.I	AnNahdiyah
8.	13	UswatunNi'mah,M.Pd.I	Al-Qur'anHadits,Tajwid,RisalatulMahid
9.	14	DidikKristyono, S.T.	IPA,Keterampilan
10.	16	Jan'imRomli,M.Pd.I	TIK
11.	17	Dra.HusnulMunawaroh	AqidahAkhlak

No.	Kode Guru	Nama Guru	Mata Pelajaran
12.	19	WahyuLiana,S.H.I	Fiqih,Faroid
13.	20	AhmadKhoirulMasduki,M.Pd.I	IPS
14.	21	HaniekSyakirohRohmawati,S.Pd.I	Bahasa Arab,SeniBudaya
15.	22	KholidahMinahussa'adah,S.Pd.I	BahasaJawa, NurulYaqin
16.	24	Parwoto,S.Pd	SKI,Aswaja
17.	27	AbdulHaris,S.Pd	Penjaskes
18.	28	DewiFitrianaAnisatulMustafidah,S.Pd	Matematika
19.	29	Imro'atulAbidah,S.Pd.I	Bahasa Arab
20.	35	M.Syafiq	SulamTaufiq
21.	37	ZeniLuthfia,S.Pd	BahasaInggris
22.	38	BintiMunawaroh,S.Pd.I	Prakarya
23.	39	Subkhan,S.Ag	Pemb.Kitab,AqidatulAwam
24.	40	Choiruddin,S.Pd.I	Nahwu

b. Data Siswa

Tabel 4.4 Data Siswa MTs Miftahussalam Kambeng

Kelas	L	P	Jumlah	Total
VII-a	14	12	26	76
VII-b	12	14	26	
VII-c	12	12	24	
VIII-a	14	15	29	86
VIII-b	11	18	29	
VIII-c	11	17	28	
IX-a	12	16	28	

Kelas	L	P	Jumlah	Total
IX-b	13	12	25	53
TOTAL	99	116	215	215

7. Sarana dan Prasaran

Sarana pendidikan merupakan semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan prasarana merupakan semua kelengkapan dasar yang menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Di bawah ini daftar sarana dan prasaran yang terdapat di MTs. Miftahussalam Kambeng:

1. Jumlah rombongan belajar =7

Luas lahan sekolah/madrasah = 2150 m²

Tabel 4.5 Sarana MTs. Miftahussalam

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	Meja Guru	15	√		
2.	Kursi Guru	15	√		
3.	Meja Siswa	65	√		
4.	Kursi Siswa	130	√		
5.	Lemari Kelas	8	√		
6.	Papan Tulis	8	√		
7.	Komputer	10	√		
8.	Laptop	6	√		
9.	Jam dinding	15	√		

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Sedang	Rusak
10.	Tempat Sampah	15	√		
11.	Kursi Meja Tamu	2 Set	√		
12.	Alat Pemadam	1	√		
13.	P3K	1 Set	√		
14.	Kaca Pembesar	1	√		
15.	Model Kerangka Manusia	1	√		
16.	Model Tubuh Manusia	1	√		
17.	Globe	1	√		
18.	Mistar	1	√		
19.	Rak Buku	8	√		
20.	LCD	1	√		
21.	Peralatan Sepak Bola	1 Set	√		
22.	Peralatan Bola Voli	1 Set	√		
23.	Peralatan Tenis Meja	1 Set	√		
24.	Peralatan Badminton	1 Set	√		
25.	Tandu	1	√		
26.	Tensimeter	1	√		
27.	Proyektor	1	√		
28.	Printer	2	√		
29.	Timbangan	1	√		
30.	Telephon	1	√		
31.	Rak Majalah	1	√		
32.	Meja Baca Perpustakaan	5	√		
33.	Kursi Baca Perpustakaan	10	√		
34.	Pembakar Spirtus	1	√		
35.	Selimut	1	√		

2. Luas lantai bangunan sekolah/madrasah = 922m²
3. Prasarana madrasah

Tabel 4.6 Prasarana MTs. Miftahussalam Kambeng

No	Jenis prasarana	Ketersediaan			Pemanfaatan	
		Ada dengan kondisi baik	Ada dengan kondisi rusak	Tidak ada	Ya	Tidak
1	Ruang kelas	√			√	
2	Ruang perpustakaan	√			√	
3	Ruang laboratorium IPA	√			√	
4	Ruang pimpinan	√			√	
5	Ruang guru	√			√	
6	Ruang tenaga administrasi	√			√	
7	Ruang Osis	√			√	
8	Ruang laboratorium komputer	√			√	
9	Tempat beribadah	√			√	
10	Ruang konseling	√			√	
11	Ruang UKS	√			√	
12	Ruang organisasi kesiswaan	√			√	
13	Toilet Guru	√			√	
14	Toilet Siswa	√			√	
15	Gudang	√			√	
16	Ruang sirkulasi	√			√	
17	Tempat bermain/olahraga	√			√	
18	Kantin	√			√	
19	Tempat parkir	√			√	
20	Jamban	√			√	

B. Paparan Data Penelitian

a. Paparan Data Pra Penelitian

Langkah pertama peneliti dalam melakukan penelitian yaitu mengunjungi lokasi di MTs. Miftahussalam Kambeng, Slahung pada tanggal 4 Februari 2023 dan bertemu dengan Ibu Uswatun Ni'mah, M.Pd.I., selaku guru Al-Qur'an Hadits. Dalam pertemuan ini peneliti melakukan koordinasi terkait pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan menanyakan terkait data nilai harian siswa kelas VII C di MTs. Miftahussalam. Selanjutnya peneliti meminta izin untuk menggantikan mengajar selama 2 siklus atau 2x pertemuan dan mengutarakan maksud serta tujuan melakukan penelitian tersebut.

Pada tanggal 25 Februari 2023 peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Bapak Zaenal Arifin, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kambeng. Selanjutnya, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari 2 Siklus atau 2x pertemuan, instrumen penilaian yang terdiri dari soal dan jawaban, rubrik penilaian, serta handout materi secara rinci dan jelas. Setelah RPP, instrumen penilaian, dan handout materi dibuat, peneliti membuat surat validasi materi pembelajaran dan soal yang bertujuan untuk mengetahui pendapat Ibu guru pamong tentang kevalidan produk yang disusun dan untuk mengetahui layak atau tidaknya RPP dan soal tersebut dalam pembelajaran di madrasah, yang kemudian di serahkan kepada Ibu Uswatun Ni'mah, M.Pd.I untuk di tanda tangani.

b. Paparan Data Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan terdiri dari 2 siklus. Dalam tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut masing-masing tindakan pada siklus I dan siklus II:

1) Paparan Data Siklus I

a) Perencanaan

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Q.S Al-Balad/ 90:1-10.
- (2) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- (3) Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.
- (4) Menyiapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai tolak ukur keberhasilan belajar peserta didik.
- (5) Membuat lembar kerja siswa (LKS) dan lembar observasi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b) Tindakan

- (1) Pendahuluan
 - (a) Guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa
 - (b) Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik
 - (c) Guru mengulas kembali materi sebelumnya untuk mengingatkan pelajaran yang telah dipelajari
 - (d) Guru memberikan motivasi dan menyampaikan indikator yang ingin dicapai pada proses pembelajaran
- (2) Kegiatan Inti
 - (a) Guru menjelaskan materi mengenai Q.S Al-Balad/ 90: 1-10, peserta didik diminta untuk mengamati penjelasan dari guru dan mengamati materi yang terdapat di buku LKS
 - (b) Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi Q.S Al-Balad/ 90: 1-10 dan kandungan ayat, seperti : “dalam Q.S Al-Balad/ 90: 1-10 menjelaskan tentang apa?”

- (c) Peserta didik diminta membentuk 4 kelompok
 - (d) Guru menjelaskan intruksi untuk membuat *mind mapping* dari pelajaran yang disampaikan
 - (e) Guru menjelaskan prosedur pembuatan *mind mapping*
 - (f) Peserta didik melakukan diskusi dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan pembuatan *mind mapping*
 - (g) Peserta didik merumuskan hasil temuan dalam bentuk *mind mapping* kemudian perwakilan kelompok mempresentasikannya di depan kelas
 - (h) Guru memberikan waktu sekitar 20 menit untuk peserta didik mengerjakan soal berupa tes tulis terkait materi Q.S Al-Balad/ 90: 1-10
- (3) Penutup
- (a) Guru bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 - (b) Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari
 - (c) Guru memberikan tugas rumah yaitu untuk menghafalkan Q.S Az-Zumar/ 39: 53 dan Q.S Al-Baqarah/ 2: 153
 - (d) Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam

c) Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengamati kemampuan masing-masing peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan Q.S Al-Balad/ 90: 1-10 di kelas VII C MTs. Miftahussalam Kambeng. Berikut hasil belajar siswa kelas VII C MTs. Miftahussalam Kambeng:

Tabel 4.7 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar	Keterangan
1.	AHMAD FIRHAN	51	Tidak tuntas
2.	AHMAD ROFI'I	60	Tidak Tuntas
3.	AMELIA CHALISTA PUTRI	100	Tuntas
4.	ANDINI AULIA MUFIDA FASYA	90	Tuntas
5.	ANITA SAFARA WAHIDA	80	Tuntas
6.	ANYA ZHRRO PRATAMA	90	Tuntas
7.	ASYRIFAH YULIANTI SARI	90	Tuntas
8.	BAGAS ARSYAD ANSHORY	75	Tuntas
9.	CHELSEI AULIA PUTRI	94	Tuntas
10.	HAMDHAN SYUKRI RAMADHANI	60	Tidak tuntas
11.	INDAH MILANI PUTRI	79	Tuntas
12.	IRMA MASYHUROH NABILAH	78	Tuntas
13.	KHORIDAH HASNA FHADILAH	60	Tidak tuntas
14.	MAULIDANA DAFA FIRMANSYAH	53	Tidak tuntas
15.	MUHAMAD ALFANDI HAKIM	59	Tidak tuntas
16.	MUHAMMAD RESKI	58	Tidak tuntas
17.	MUHAMMAD SAID AL MUSTOFA	53	Tidak tuntas
18.	RADEN REHAN MAULANA A.	58	Tidak tuntas
19.	REHAN NURKHOLIS	78	Tuntas
20.	REZY GUSTYFANO PUTRA	58	Tidak tuntas
21.	RISKA DWI MARSELA Z.	85	Tuntas
22.	VINDI VANNIA NUR AS MAUL	48	Tidak tuntas
23.	YOGI TAUFIQ ROSYIDIN	50	Tidak tuntas

Sesuai data yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan dari 23 siswa terdapat 11 siswa yang sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal

(KKM), tetapi masih ada 12 siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari materi pelajaran yang telah dipelajari.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan dan observasi pada siklus I mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Q.S Al-Balad/ 90: 1-10 diperoleh data seperti tabel diatas. Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum mencapai kompetensi yang di inginkan karena masih ada beberapa kendala yang dialami. Kendala tersebut di antaranya yaitu pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa peserta yang kurang tertib dan ramai sendiri.

Masih ada beberapa siswa yang asik bercerita dengan teman sebangkunya dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik juga masih belum memahami tentang pembuatan *mind mapping* karena hal tersebut masih baru bagi mereka dan membuat hasil belajar peserta didik masih belum tercapai dengan memuaskan. Untuk mengatasi kendala-kendala pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus II, yaitu dengan:

- (1) Guru menjelaskan materi dengan suara yang lebih lantang dan tegas agar peserta didik mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan dengan seksama
- (2) Guru melakukan pendampingan penuh pada saat kegiatan pembuatan *mind mapping* agar peserta didik fokus pada materi yang dipelajari
- (3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam bertanya dan memberikan pertanyaan agar peserta didik lebih semangat dalam memperhatikan dan memahami materi yang dijelaskan

2) Paparan Data Siklus II

a) Perencanaan

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Q.S Az-Zumar/ 39: 53 dan Q.S Al-Baqarah/2: 153.
- (2) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- (3) Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.
- (4) Menyiapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai tolak ukur keberhasilan belajar peserta didik.
- (5) Membuat lembar kerja siswa (LKS) dan lembar observasi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b) Tindakan

- (1) Pendahuluan
 - (a) Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa
 - (b) Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik
 - (c) Guru mengulas kembali materi sebelumnya untuk mengingatkan pelajaran yang telah dipelajari
 - (d) Guru memberikan motivasi dan menyampaikan indikator yang ingin dicapai pada proses pembelajaran
- (2) Kegiatan Inti
 - (a) Guru menjelaskan materi mengenai Q.S Az-Zumar/ 39: 53 dan Q.S Al-Baqarah/ 2: 153, peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan dari guru.
 - (b) Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi tersebut, seperti : “apa maksud dari kandungan Q.S Az-Zumar/ 39:

53 dan Q.S Al-Baqarah/2: 153 ? dan apa saja contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari?"

- (c) Guru membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok.
- (d) Guru menjelaskan intruksi dan prosedur untuk membuat *mind mapping* dari pelajaran yang disamakan.
- (e) Peserta didik berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan pembuatan *mind mapping*
- (f) Peserta didik merumuskan hasil temuan dalam bentuk *mind mapping* kemudian perwakilan kelompok mempresentasikannya di depan kelas.
- (g) Guru memberikan waktu sekitar 25 menit untuk peserta didik mengerjakan soal berupa tes tulis terkait materi Q.S Az-Zumar/ 39: 53 dan Q.S Al-Baqarah/2: 153

(3) Penutup

- (a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- (b) Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari
- (c) Guru memberikan pekerjaan rumah berupa mengerjakan soal yang terdapat di buku LKS siswa
- (d) Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam

c) Observasi

Pada kegiatan tahap ini, peneliti mengamati kembali kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan Q.S Az-Zumar/ 39: 53 dan Q.S Al-Baqarah/2: 153 dikelas VII C MTs. Miftahussalam Kambeng dengan melakukan pendampingan penuh kepada peserta didik pada

saat pembuatan *mind mapping*. Berikut hasil belajar siswa kelas VII C pada siklus II:

4.8 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar	Keterangan
1.	AHMAD FIRHAN	60	Tidak tuntas
2.	AHMAD ROFI'I	60	Tidak tuntas
3.	AMELIA CHALISTA PUTRI	85	Tuntas
4.	ANDINI AULIA MUFIDA FASYA	90	Tuntas
5.	ANITA SAFARA WAHIDA	85	Tuntas
6.	ANYA ZHRRO PRATAMA	75	Tuntas
7.	ASYRIFAH YULIANTI SARI	90	Tuntas
8.	BAGAS ARSYAD ANSHORY	75	Tuntas
9.	CHELSI AULIA PUTRI	85	Tuntas
10.	HAMDHAN SYUKRI RAMADHANI	75	Tuntas
11.	INDAH MILANI PUTRI	85	Tuntas
12.	IRMA MASYHUROH NABILAH	95	Tuntas
13.	KHORIDAH HASNA FHADILAH	95	Tuntas
14.	MAULIDANA DAFA FIRMANSYAH	75	Tuntas
15.	MUHAMAD ALFANDI HAKIM	70	Tuntas
16.	MUHAMMAD RESKI	90	Tuntas
17.	MUHAMMAD SAID AL MUSTOFA	95	Tuntas
18.	RADEN REHAN MAULANA A.	85	Tuntas
19.	REHAN NURKHOLIS	80	Tuntas
20.	REZY GUSTYFANO PUTRA	85	Tuntas
21.	RISKA DWI MARSELA Z.	100	Tuntas
22.	VINDI VANNIA NUR AS MAUL	50	Tidak tuntas
23.	YOGI TAUFIQ ROSYIDIN	60	Tidak tuntas

Sesuai data yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan dari 23 siswa di kelas VII C MTs. Miftahussalam Kambeng terdapat 19 siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 4 siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

d) Refleksi

Pada siklus II, peneliti melakukan perbandingan dan menganalisis hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil tindakan dan observasi pada siklus II Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Q.S Az-Zumar/ 39: 53 dan Q.S Al-Baqarah/2: 153 diperoleh hasil data seperti tabel diatas. Dalam kegiatan proses pembelajaran siklus II, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran telah mengalami peningkatan. Peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 19 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka dari itu penelitian dicukupkan karena dirasa sudah memenuhi tujuan penelitian.

C. Analisis Data Per-Siklus

1. SIKLUS I

Tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan data hasil kegiatan pembelajaran siklus I peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada siklus I belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diinginkan. Adapun persentase yang diperoleh peserta didik berdasarkan hasil belajar pada penelitian siklus I mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Q.S Al-Balad/ 90: 1-

10 dengan menggunakan metode *mind mapping* di kelas VII C MTs. Miftahussalam Kambeng sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Ketuntasan		Nilai
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	AHMAD FIRHAN	70	-	Tidak Tuntas	51
2.	AHMAD ROFI'I	70	-	Tidak Tuntas	60
3.	AMELIA CHALISTA PUTRI	70	Tuntas	-	100
4.	ANDINI AULIA MUFIDA FASYA	70	Tuntas	-	90
5.	ANITA SAFARA WAHIDA	70	Tuntas	-	80
6.	ANYA ZHRRO PRATAMA	70	Tuntas	-	90
7.	ASYRIFAH YULIANTI SARI	70	Tuntas	-	90
8.	BAGASARSYADANSHORY	70	Tuntas	-	75
9.	CHELSI AULIA PUTRI	70	Tuntas	-	94
10.	HAMDHAN SYUKRI RAMADHANI	70	-	Tidak Tuntas	60
11.	INDAH MILANI PUTRI	70	Tuntas	-	79
12.	IRMA MASYHUROH NABILAH	70	Tuntas	-	78
13.	KHORIDAH HASNA FHADILAH	70	-	Tidak Tuntas	60
14.	MAULIDANA DAFA FIRMANSYAH	70	-	Tidak Tuntas	53
15.	MUHAMAD ALFANDI HAKIM	70	-	Tidak Tuntas	59
16.	MUHAMMAD RESKI	70	-	Tidak Tuntas	58
17.	MUHAMMAD SAID AL	70	-	Tidak Tuntas	53

	MUSTOFA				
18.	RADEN REHAN MAULANA A.	70	-	Tidak Tuntas	58
19.	REHAN NURKHOLIS	70	Tuntas	-	78
20.	REZY GUSTYFANO PUTRA	70	-	Tidak Tuntas	58
21.	RISKA DWI MARSELA Z.	70	Tuntas	-	85
22.	VINDI VANNIA NUR AS MAUL	70	-	Tidak Tuntas	48
23.	YOGI TAUFIQ ROSYIDIN	70	-	Tidak tuntas	50
JUMLAH					1607
RATA-RATA					69,86

Keterangan :

Nilai ≤ 70 = Tidak Tuntas : 12 Siswa

Nilai ≥ 70 = Tuntas : 11 Siswa

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

$$\text{Rumus : } \bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{1607}{23} = 69,86$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{23} \times 100\%$$

$$P = 47,9\%$$

Tabel 4.10 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah	Persentase	Keterangan
11 siswa	47,9 %	Tuntas
12 siswa	52,1%	Tidak tuntas

Berdasarkan data persentase diatas, dapat disimpulkan bawah dari 23 siswa, 11 siswa dengan persentase 47,9 % sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar, sedangkan 12 siswa dengan persentase 52, 1 % belum mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar. Berdasarkan data yang diperoleh, maka diperlukan adanya penelitian siklus II supaya hasil belajar mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diinginkan.

2. SIKLUS II

Tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siklus II yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebagaimana yang dilakukan pada siklus I. Berdasarkan data hasil kegiatan pembelajaran siklus II, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup memuaskan. Adapun persentase yang diperoleh peserta didik berdasarkan hasil belajar pada penelitian siklus II mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Q.S Az-Zumar/ 39: 53 dan Q.S Al-Baqarah/ 2: 153 dengan menggunakan metode *mind mapping* di kelas VII C MTs. Miftahussalam Kambeng sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Ketuntasan		Nilai
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	AHMAD FIRHAN	70		Tidak Tuntas	60
2.	AHMAD ROFI'I	70		Tidak Tuntas	60
3.	AMELIA CHALISTA PUTRI	70	Tuntas	-	85
4.	ANDINI AULIA MUFIDA	70	Tuntas		90

No	Nama Siswa	KKM	Ketuntasan		Nilai
			Tuntas	Tidak Tuntas	
	FASYA				
5.	ANITA SAFARA WAHIDA	70	Tuntas	-	85
6.	ANYA ZAHRRRO PRATAMA	70	Tuntas	-	75
7.	ASYRIFAH YULIANTI SARI	70	Tuntas	-	90
8.	BAGAS ARSYAD ANSHORY	70	Tuntas	-	75
9.	CHELSEI AULIA PUTRI	70	Tuntas	-	85
10.	HAMDHAN SYUKRI RAMADHANI	70	Tuntas	-	75
11.	INDAH MILANI PUTRI	70	Tuntas	-	85
12.	IRMA MASYHUROH NABILAH	70	Tuntas	-	95
13.	KHORIDAH HASNA FHADILAH	70	Tuntas	-	95
14.	MAULIDANA DAFA FIRMANSYAH	70	Tuntas	-	75
15.	MUHAMAD ALFANDI HAKIM	70	Tuntas	-	70
16.	MUHAMMAD RESKI	70	Tuntas	-	90
17.	MUHAMMAD SAID AL MUSTOFA	70	Tuntas	-	95
18.	RADEN REHAN MAULANA A.	70	Tuntas	-	85
19.	REHAN NURKHOLIS	70	Tuntas	-	80
20.	REZY GUSTYFANO PUTRA	70	Tuntas	-	85
21.	RISKA DWI MARSELA Z.	70	Tuntas	-	100
22.	VINDI VANNIA NUR AS MAUL	70	-	Tidak Tuntas	50
23.	YOGI TAUFIQ ROSYIDIN	70	-	Tidak Tuntas	60
JUMLAH					1845
RATA-RATA					80,2

Keterangan :

Nilai ≤ 70 = Tidak Tuntas : 4 Siswa

Nilai ≥ 70 = Tuntas : 19 Siswa

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

$$\text{Rumus : } \bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{1845}{23} = 80,2$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{23} \times 100\%$$

$$P = 82,6 \%$$

Tabel 4.12 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jumlah	Persentase	Keterangan
19 siswa	82,6 %	Tuntas
4 siswa	17,4 %	Tidak tuntas

Berdasarkan data persentase diatas, dapat disimpulkan bawah dari 23 siswa, 19 siswa dengan persentase 82,6 % sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar, sedangkan 4 siswa dengan persentase 17,4 % belum mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti mencukupkan penelitian dan tidak melakukan siklus berikutnya karena sudah mencapai hasil yang diinginkan.

D. Pembahasan

Proses pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas VII C dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siklus pertama masih belum bisa dikatakan berhasil. Faktor penghambat yang mempengaruhi hal tersebut adalah dari peserta didik itu sendiri, peserta

didik dengan berbagai latar belakang dimana menurut observasi peneliti masih ada salah satu siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis. Hal tersebut membuat hasil belajar tidak dapat maksimal dan tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu masih banyak dari peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung ramai sendiri, dan guru juga masih merasa belum optimal dalam mengajar serta suara guru pada saat menjelaskan dan memberikan intruksi kepada peserta didik masih kurang lantang, sehingga peserta didik tidak memperhatikan dengan baik.

Namun pada siklus kedua hal tersebut mengalami peningkatan yang cukup memuaskan, dengan adanya guru yang menjelaskan saat pembelajaran dengan suara yang lebih lantang menjadikan siswa lebih fokus dan memperhatikan penjelasan serta intruksi dari guru dan pembelajaran bisa berjalan cukup kondusif. Guru juga melakukan pendampingan penuh terhadap siswa pada saat pengerjaan pembuatan *mind mapping*. Selain itu, faktor yang mendukung untuk keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits tersebut yaitusarana dan prasarana yang terdapat di ruang kelas VII C sudah cukup lengkap, seperti meja dan kursi dengan kondisi yang baik, papan tulis dan spidol yang lengkap serta pencahayaan yang cukup membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Syaiful Bahri, bahwa peserta didik yang bersekolah dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan lengkap pasti akan merasa senang dan nyaman.⁴⁴

Pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas VII C yang terdiri dari dua siklus tersebut materi yang diajarkan adalah bab ke-5, yaitu yang membahas tentang ayat al-Qur'an tentang perintah optimis dan sabar yang di dalamnya terdapat penjelasan Q.S Al-Balad/ 90: 1-10, Q.S Az-Zumar/ 39: 53, dan Q.S Al-Baqarah/ 2: 153. Tujuan dari pembelajaran al-Qur'an Hadits salah satunya adalah untuk memberikan pengertian, pemahaman, dan penghayatan isi dari kandungan ayat-ayat al-Qur'an Hadits melalui

⁴⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 185.

keteladanan dan pembiasaan, hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Achmad Rosyadi⁴⁵, adapun tujuan dari materi pada bab 5 tersebut adalah siswa diharapkan mampu menyebutkan arti, memahami isi, membandingkan kandungan Q.S Al-Balad/ 90: 1-10, Q.S Az-Zumar/ 39: 53, dan Q.S Al-Baqarah/ 2: 153 serta siswa diharapkan mampu menunjukkan sikap optimis dan sabar sesuai dengan kandungan Q.S Al-Balad/ 90: 1-10, Q.S Az-Zumar/ 39: 53, dan Q.S Al-Baqarah/ 2: 153 dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan oleh guru tersebut disesuaikan dengan KI KD dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penerapan metode *mind mapping*.

Mind Mapping itu sendiri merupakan metode pembelajaran dengan cara mencatat kreatif dan menarik yang dapat memudahkan kita untuk mengembangkan ide dan pemikiran kita dan juga dapat memudahkan kerja otak untuk mengingat informasi.⁴⁶ Pembelajaran yang berlangsung di kelas VII C pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits materi ayat al-Qur'an tentang perintah optimis dan sabar yang dilaksanakan selama 2 siklus 2 pertemuan tersebut menggunakan metode *mind mapping*, dimana peserta didik diminta membuat kelompok menjadi 4 untuk membuat *mind mapping* sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan oleh guru. *Mind mapping* yang dibuat siswa didalamnya mencantumkan kandungan-kandungan ayat serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. *Mind mapping* yang dibuat oleh siswa-siswi kelas VII C pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits ini menggunakan spidol berwarna-warni yang dibuat di kertas manila berwarna putih, karena sesuai dengan yang dikatakan Tony Buzand dalam tujuh langkah membuat *mind map*, bahwa bagi otak warna sama menariknya dengan gambar dan warna membuat *mind map* menjadi lebih hidup serta menambah energi kepada pemikiran kreatif. Yang diharapkan siswa mampu mengembangkan ide dan pemikiran mereka melalui tulisan dan gambar yang dibuatnya dalam *mind mapping* tersebut.

⁴⁵Achmad Rosyadi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer Teaching sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 28.

⁴⁶Doni Swadarma, *Penerapan Metode Mind Mapping* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 3.

Adapun kekurangan pada saat pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas VII C dengan menggunakan metode *mind mapping* tersebut adalah dalam pembuatan *mind mapping* memerlukan waktu yang cukup lama dan peserta didik masih ada beberapa yang tidak ikut aktif dalam pembuatannya. Peserta didik yang tidak ikut aktif dalam pembuatan *mind mapping* kebanyakan adalah siswa laki-laki yang masih ramai sendiri, tetapi tidak semua siswa laki-laki ramai sendiri, masih ada beberapa siswa yang aktif dan memperhatikan dengan baik. Disisi lain, pembuatan *mind mapping* tersebut membuat peserta didik menjadi lebih memiliki kekompakan atau kerja sama yang erat yaitu hubungan satu siswa dengan siswa yang lain menjadi lebih dekat karena adanya diskusi dalam pembuatan *mind mapping*, selain itu metode *mind mapping* terbilang cukup menarik perhatian siswa karena menggambar dan menulis menggunakan spidol yang berwarna sehingga siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami tulisan dan gambar yang mereka buat. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Tony Buzan, bahwa *mind mapping* merupakan alat yang ramah bagi otak karena melibatkan kedua sisi otak dalam bekerja dimana otak kanan bekerja dengan gambar, warna, imajinasi dan otak kiri bekerja dengan kata, angka, dan logika⁴⁷, sehingga memudahkan siswa dalam memahami tulisan dan gambar yang dibuat oleh mereka.

Dari pembahasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits materi Q.S Al-Balad/ 90: 1-10, Q.S Az-Zumar/ 39: 53, dan Q.S Al-Baqarah/ 2: 153 dengan menggunakan metode *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII C MTs. Miftahussalam Kambeng. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I hanya 47, 9% dari 11 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dari hasil belajarnya, sedangkan 52, 1% dari 12 siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan pada siklus II mengalami

⁴⁷Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005)

peningkatan menjadi 82,6 % yaitu 19 siswa dari jumlah seluruh siswa, dan terdapat 4 siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan tabel hasil penelitian, menunjukkan hasil belajar siswa dengan metode *mind mapping* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, berikut tabel komparasi hasil belajar siswa:

Tabel 4.13 Komparasi Hasil Belajar Siswa

Siklus I		Siklus II		Keterangan
Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
11 siswa	47,9 %	19 siswa	82,6 %	Tuntas
12 siswa	52,1 %	4 siswa	17,4 %	Tidak Tuntas

Dari tabel diatas dapat dilihat dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Terdapat 11 siswa yang masuk kategori tuntas pada siklus I terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dengan persentase 47,9 % dan mengalami kenaikan menjadi 82,6 % atau sebanyak 19 siswa pada siklus II yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di kelas VII C MTs Miftahussalam Kambeng, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas VII C dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits materi "Ayat Al-Qur'an tentang Perintah Optimis dan Sabar". Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I yang hanya 47,9 % dari 11 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari hasil belajarnya, sedangkan 52,1 % dari 12 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan yaitu sebesar 82,6 % dari 19 siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ada 4 siswa yang belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jadi peneliti memberhentikan penelitian pada siklus II karena hasil yang diperoleh sudah menunjukkan peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di MTs Miftahussalam Kambeng, maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning* agar dalam proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. serta dapat menjadi salah satu alternatif pilihan bagi guru dalam mengajar.

2. Bagi Guru

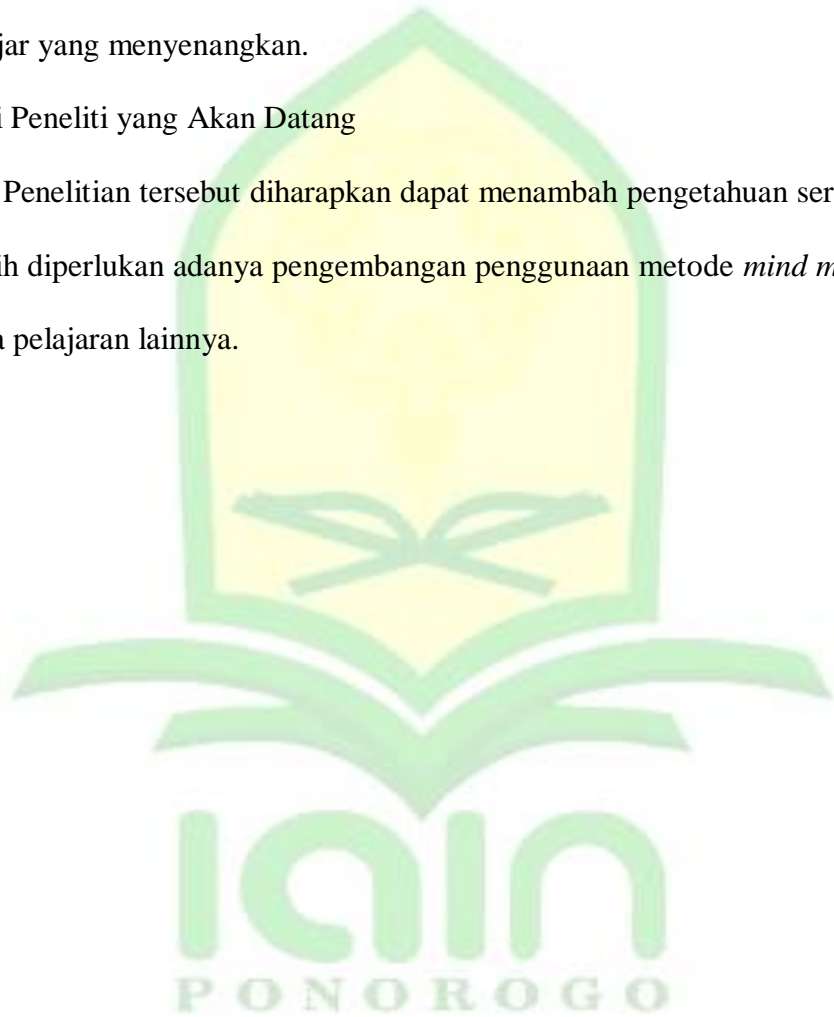
Penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pilihan bagi guru dalam mengajar.

3. Bagi Peserta Didik

Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan semangat kepada peserta didik dan menambah wawasan bahwa metode *mind mapping* merupakan salah satu metode belajar yang menyenangkan.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dan masih diperlukan adanya pengembangan penggunaan metode *mind mapping* terhadap mata pelajaran lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah. Bekasi: Sukses Publishing, 2012.
- Apri & Yakin. "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits," *Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, No 1, 2021: 1-8.
- Asqalani. "Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri Peukan Banda Aceh Besar," *Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2017.
- Asy Syafa, Dhia. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind mapping* pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di kelas V SD Swasta Yayasan At-Taufiq Kecamatan Medan Tembung." *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2020.
- Afianti, Rima Melia. "Studi Komparasi Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII dengan Penerapan Metode Ceramah dan Metode *Role Playing* Berbantuan Media Kartu di MTs Miftahussalam Kambeng Tahun Ajaran 2020/2021." *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2020.
- Abdillah, Faiz dan Moh. Turmudi. "Pemanfaatan Media Moodle dan *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Blitar." *Intelektual: Jurnal Pendidikan & Studi Keislaman*, vol 9, no 1, 2019: 65-78.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Aqib, Zainal. *Profesional Guru dalam Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya, 2020.
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Buzan, Tony. *Buku Pintas Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Dhuhroh. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015" *Skripsi UIN SATU Tulungagung*, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2022.
- Hikmah, Noor dan Nanang Faisol Hadi. "Implementasi Edraw *Mind Map* berbasis Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI." *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK)*, vol 2, no 3, 2021: 147-161.

- Hidayatusholikah, Okta. "Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa di MIN 1 Tulungagung," *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*, 2018.
- Kunandar. *Langkah Mudah PTK sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an & Terjemah*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011.
- Muharomah, Shihhatul. *Penerapan Metode Mind Mapping*. Jogjakarta: Sakti, 2009.
- Nasrudin, Juhana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Pana Terra Firma, 2019.
- Pranoto, Edi. *Model Discovery Learning & Problematika Hasil Belajar*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Rosyadi, Achmad. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer Teaching sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Rahayu, Arum Putri. "Penggunaan *Mind Mapping* dari Perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Paradigma*, vol 11, no 1, 2021: 65-80.
- Siregar, Rosliana. "Penggunaan Metode *Mind Mapping* terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 20, no 75, 2014: 84-88.
- Swadarma, Doni. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Suyono & Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sumadayo, Samsu. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Suhada, Sitti, et al.. "Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Map* terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jambura Journal of Informatics*, vol 2, no 2, 2019: 87-94.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tim Penyusun MKD. *Studi Hadits*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Ulufah, Aynun Nurul. “Kreativitas Guru dalam Mengembangkan *Mind Mapping* sebagai Media Pembelajaran Tematik di SDIT Darussalam Gontor.” *Ma’alim Jurnal Pendidikan Islam*, vol 2, no 2, 2021: 92-102.

Wahyuni, Indah. “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VII MTs Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2020-2021.” *Skripsi, IAIN Ponorogo*, 2021.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

